# BAB V

# PENUTUP

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDS Islam Babussalam, SDS Islam Azza, dan SDS Islam Bifahmil Anbiya Kabupaten Kapuas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan habsy memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter Siswa Sekolah Dasar Swasta Islam. Proses pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pembinaan, dan praktik langsung yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Pada kegiatan pramuka proses pembentukan karakter dilakukan melalui latihan disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang dipadukan dengan nilai-nilai Islami. Sementara itu, kegiatan habsy proses pembentukan karakter religius, percaya diri, kerja sama, dan kecintaan kepada Rasulullah SAW melalui pembiasaan shalawat dan seni Islami.

Karakter yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, jujur, sopan santun, peduli sosial, sabar, dan percaya diri. Karakter religius menjadi karakter yang paling dominan karena seluruh kegiatan ekstrakurikuler selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman seperti doa bersama, pembiasaan ibadah, pembacaan Al-Qur'an, dan shalawat. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan pengalaman langsung kepada Siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembentukan karakter tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan berkesinambungan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang religius, dukungan yayasan dan orang tua, peran aktif pembina ekstrakurikuler, serta adanya program pembiasaan keagamaan di sekolah. Keteladanan pembina menjadi faktor penting karena Siswa cenderung meniru perilaku positif yang ditunjukkan guru dan pembina dalam kegiatan sehari-hari. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan karakter dan motivasi Siswa, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta pengaruh lingkungan luar sekolah dan perkembangan teknologi yang dapat memengaruhi perilaku Siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan habsy tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat dan minat Siswa, tetapi juga menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter. Melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan yang dilakukan secara konsisten, kegiatan ekstrakurikuler mampu membentuk Siswa yang religius, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki akhlakul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan, hasil penelitian dan simpulan yang telah di uraikan, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah disarankan untuk terus meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan habsy sebagai bagian dari program karakter yang ingin dibentuk di sekolah. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, penguatan kebijakan sekolah berbasis karakter, serta peningkatan kualitas program ekstrakurikuler secara terencana dan berkelanjutan. Kepala sekolah juga perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua agar pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga sehingga pembentukan karakter Siswa menjadi lebih optimal.
2. Pembina ekstrakurikuler diharapkan mampu menjadi teladan yang baik bagi Siswa dalam sikap, perilaku, dan kedisiplinan sehari-hari. Pembina perlu menerapkan metode pembinaan yang menarik, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik usia Siswa agar kegiatan ekstrakurikuler lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, pembina disarankan untuk memberikan motivasi dan pendampingan secara konsisten kepada Siswa, terutama dalam menanamkan nilai religius, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin. Evaluasi kegiatan secara berkala juga perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan karakter Siswa dan meningkatkan kualitas pelaksanaan ekstrakurikuler.

3. Siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan sungguh-sungguh, disiplin, dan penuh tanggung jawab. Nilai-nilai Islami yang diperoleh melalui kegiatan pramuka, dan habsy hendaknya tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun masyarakat. Siswa juga perlu meningkatkan semangat belajar, menjaga akhlak, menghormati guru dan orang tua, serta membiasakan perilaku positif agar karakter Islami yang telah dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat berkembang secara berkelanjutan.